

**RESPON SOCIETY FISHERMAN TO DEVELOPMENT OF MARITIME TOURISM of
TEROSAN ISLAND of BAWEAN SUB-PROVINCE of GRESIK JAWA EAST**

By:

Wiro Nur Wirandi¹, Ir. Mimit Primyastanto, MP, Zainal Abidin, S.Pi²

abstract

Research entitling Respon Fishermans Society To Development Of Maritime Wisata on Pantai Terosan Island of Bawean Sub-Province of Gresik East Java executed on Tous of Coastal area of Terosan, Island of Bawean Sub-Province of Gresik East Java. This Research is executed in November 2007 up to January 2008. Research method weared at this research is qualitative research method with descriptive approach technicsly intake of data of sekunder and primary. For the determination of responder used technicsly *Snow Ball*. Data collecting conducted by field observation, interview and from book study. As for data analysis use data analysis qualitative. The responder has got counted 29 people with respon has got is that society accepting or agree with development of maritime tour counted 24 peoples (83%) and 5 peoples are refusing (17%). Society " accepting" with reason of that good natural potency not yet is optimal, giving earnings of addition, and also development of maritime tour represent policy of government. While reason " refusing" that them trust tours sector not yet can become especial living, damage fishery practice there is still and also awareness of society still less.

Keywords : respon, development maritime wisata

-
1. Student of Fisheries and Marine Science Faculty Brawijaya University
 2. Lecture of Fisheries and Marine Science Faculty Brawijaya University

**RESPON MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP PENGEMBANGAN WISATA
BAHARI DI PANTAI TEROSAN PULAU BAWEAN KABUPATEN GRESIK JAWA
TIMUR**

Wiro Nur Wirandi¹, Mimit Primyastanto² dan Zainal Abidin²
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya

Abstrak

Penelitian yang berjudul Respon Masyarakat Nelayan Terhadap Pengembangan Wisata Bahari Di Pabtai Terosan Pulau Bawean Kabupaten Gresik Jawa Timur dilaksanakan di kawasan wisata Pantai Terosan, Pulau Bawean Kabupaten Gresik Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan November 2007 sampai dengan bulan Januari 2008. Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan tehnik pengambilan data sekunder dan primer. Untuk penentuan responden menggunakan tehnik *Snow Ball*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi lapangan, wawancara dan dari studi pustaka. Adapun analisa data menggunakan analisa data kualitatif. Responden yang didapat sebanyak 29 orang dengan respon yang didapat ialah bahwa masyarakat yang menerima atau setuju dengan pengembangan wisata bahari sebanyak 24 orang (83%) dan yang menolak 5 orang (17%). Masyarakat "menerima" dengan alasan bahwa potensi alam yang baik belum dioptimalkan, memberikan pendapatan tambahan, serta pengembangan wisata bahari merupakan kebijakan pemerintah. Sedangkan alasan "menolak" bahwa mereka percaya sector wisata belum bisa menjadi mata pencaharian utama, praktek perikanan merusak masih ada serta kesadaran masyarakat masih kurang.

Kata kunci : respon, pengembangan wisata bahari

¹ Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang

² Staf Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang

1. PENDAHULUAN

Propinsi Jawa Timur mempunyai banyak potensi wisata bahari. sehingga pemerintah propinsi berencana mengembangkan Pulau Bawean menjadi "Pulau Dewata"nya Jawa Timur. Pulau Bawean dikenal dengan keindahan alam daratan dan lautnya. Ditambah lagi Bawean mempunyai budaya yang khas yang dapat menunjang wisata bahari di Pulau Bawean itu sendiri. Akan tetapi hal ini harus adanya kesesuaian diantara harapan masyarakat Pesisir Bawean dengan program yang ditawarkan oleh pemerintah. Akan tetapi permasalahan yang umum yang terjadi dalam program pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah ialah dimana Pemerintah sering memaksakan sebuah program kepada masyarakat secara *Top-Down*, yang berakibat pada tingkat keberhasilan program itu sendiri. Seharusnya program yang dilaksanakan bersifat *bottom-up* dan cenderung isi materi program ialah dari harapan masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi Wisata Bahari di Pantai Terosan, respon masyarakat terhadap Pengembangan Wisata Bahari di Pantai Terosan, Strategi alternatif dalam pengembangan wisata bahari.

Penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan di kawasan wisata Pantai Terosan, Pulau Bawean

Kabupaten Gresik Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan November 2007 sampai dengan bulan Januari 2008.

2. MATERI DAN METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif, yang mana tujuan penelitian kualitatif ialah untuk memahami fenomena sosial melalui gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman mendalam. Jadi diharapkan penelitian tentang Pengembangan Wisata Bahari diharapkan dapat dilakukan secara menyeluruh dan memahami fenomena yang terjadi. menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Jenis pendekatan ini dipilih karena dalam penelitian ingin menunjukkan atau menggambarkan adanya suatu gejala (sikap atau pendapat) yang terjadi di masyarakat karena adanya Pengembangan Wisata Bahari yang dilakukan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Timur. Adanya pertentangan didalam masyarakat dalam menyikapi Pengembangan Wisata Bahari salah satunya menjadi tujuan penelitian diskriptif yang dilakukan.

Pengambilan contoh atau yang disebut sampling dilakukan karena untuk memudahkan penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini responden dipilih dengan metode *Snow ball*. Responden akan ditunjuk

secara acak dalam penentuan pertamanya, dan kemudian responden pertama akan menunjuk siapa yang akan menjadi responden selanjutnya sampai ditemukan adanya pengulangan data dan jumlah responden yang dibutuhkan untuk tujuan penelitian.

Pada penelitian ini, data yang diambil meliputi data primer dan data sekunder. Sumber data primer, yaitu data hasil interaksi peneliti dengan responden yang berupa data wawancara dan observasi. Sumber data sekunder, yaitu data tertulis yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau buku ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian serta arsip yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan sumber data sekunder ini diperoleh dari dokumen atau catatan yang terkait dengan masalah penelitian, antara lain dalam bentuk laporan-laporan, arsip serta dokumen resmi dari Kantor Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Timur, UPT Pariwisata Pulau Bawean, Konsorsium Mitra Bahari serta instansi yang mendukung data penelitian ini.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Responden yang didapat sebanyak 29 orang dengan respon yang didapat ialah bahwa masyarakat yang menerima atau setuju dengan pengembangan wisata bahari sebanyak 24 orang (83%) dan yang menolak

5 orang (17%). Masyarakat “menerima” dengan alasan bahwa potensi alam yang baik belum dioptimalkan, memberikan pendapatan tambahan, serta pengembangan wisata bahari merupakan kebijakan pemerintah. Sedangkan alasan “menolak” bahwa mereka percaya sector wisata belum bisa menjadi mata pencaharian utama, praktek perikanan merusak masih ada serta kesadaran masyarakat masih kurang.

Pembahasan

a. Pantai Terosan

•Atraksi

Pantai Terosan yang memiliki obyek wisata bahari berupa pantai dan taman laut. Obyek wisata yang ada masih bersifat alami, karena belum ada pengelolaan yang terpadu. Meskipun demikian Pantai Terosan masih dinikmati masyarakat Pulau Bawean sebagai daerah rekreasi.

Dengan hanya mengandalkan atraksi obyek alam, Pantai Terosan belum bisa menarik wisatawan secara signifikan. Sehingga perlu adanya penambahan atraksi yang lain pada daerah tersebut.

•Aksesibilitas

Ketersediaan sarana transportasi yang akan mengangkut wisatawan menuju obyek wisata tujuan merupakan isu yang cukup penting. Hal ini dikarenakan wisatawan mempunyai pilihan untuk tidak menggunakan

jasa *Tour Guide* atau melakukan perjalanan mandiri. Pasar yang demikian menghendaki layanan transportasi umum yang memadai sehingga mampu mendukung keinginan perjalanan mereka.

Dari hasil pengamatan lapang terhadap kondisi aksesibilitas dan infrastruktur yang terdapat di Pantai Terosan diperoleh gambaran :

- Untuk akses ke Pulau Bawean saat ini dilayani oleh dua kapal penumpang (Tri Star dan Merak Ekspres) masing-masing beroperasi 1 kali dalam sehari, dengan waktu tempuh dari Pelabuhan Gresik-Pelabuhan Bawean kurang lebih 6-8 jam. Kemudian akses laut menggunakan kapal nelayan melalui pelabuhan perikanan dengan jarak tempuh kurang lebih 15 menit.
- Obyek Wisata Pantai Terosan dapat diakses dengan baik memakai kendaraan bermotor, jalan yang dilalui belum beraspal dan belum ada petunjuk arah yang jelas, sehingga harus bertanya untuk sampai ke tujuan.
- Transportasi umum dari dan ke obyek wisata sangat terbatas. Angkutan umum yang berupa Colt hanya melewati jalan utama, itupun waktunya tidak menentu. Adapun alternatif dalam berkendara ialah menyewa kendaraan roda dua atau dua empat untuk menuju ke lokasi.

•**Fasilitas**

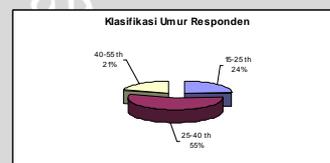
Pantai Terosan masih belum memiliki fasilitas wisata. Adapun fasilitas penunjang ialah adanya warung makan yang terdapat di pantai tersebut. Adapun fasilitas penginapan terletak di Kota Kecamatan Sangkapura dengan jarak tempuh sekitar 20 km atau 1 jam perjalanan.

3.1 Profil Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan.

Dari teknik pengambilan responden yang menggunakan teknik *Snow Ball*, diperoleh responden sebanyak 29 orang. Dari responden-responden ini memiliki keragaman dalam umur, pekerjaan, pendidikan dan pendapatan.

a. Berdasarkan umur

Rentang umur responden ini dibagi tiga, dari rentang umur 15-25 tahun, 25-40 dan 40-55 tahun. Profil responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Gambar diagram 1 dibawah ini :



Gambar 1. Diagram Klasifikasi Umur Responden

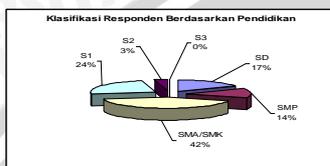
Dari 29 responden yang didapat, sebaran umur responden 25-40 tahun mendapat jumlah yang paling banyak, yaitu sebanyak 16 orang (55%), kemudian diikuti rentang umur 15-25 tahun sebanyak 7 orang



(24%) dan umur 40-55 tahun sebanyak 6 orang (21%).

b. Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan dari responden cukup bervariasi, dari lulusan SD sampai jenjang pendidikan Strata 2. Profil responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Gambar diagram 2 dibawah ini

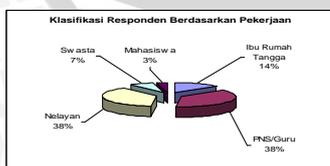


Gambar 2. Diagram Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur

Dari data yang didapatkan, sebaran pendidikan responden yang paling banyak ialah pada tingkat pendidikan SMU yaitu sebanyak 12 orang (42%), kemudian S1 sebanyak 7 orang (24%), SD sebanyak 5 orang (17%), SMP 4 orang (14%) dan S2 ialah 1 orang (3%).

c. Berdasarkan Pekerjaan

Responden memiliki beragam pekerjaan, dari Ibu Rumah Tangga sampai dengan yang sedang menempun pendidikan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari Gambar 3 dibawah ini :



Gambar 3.. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Dari diagram diatas diketahui responden dengan profesi sebagai Pegawai Negeri Sipil dan Nelayan mendominasi dengan jumlah masing-masing sebanyak 11 orang (38%). Kemudian diikuti oleh responden yang menjadi Ibu Rumah Tangga sebanyak 4 orang (14%), yang berada disektor swasta sebanyak 2 orang (7%) dan mahasiswa sebanyak 1 orang (2%).

d. Berdasarkan Jumlah Pendapatan

Pendapatan responden dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu pendapatan yang kurang dari Rp 500.000 per bulan, kemudian rentang pendapatan dari Rp 500.000 sampai dengan Rp1.000.000 dan terakhir pendapatan per bulan diatas dari Rp 1.000.000. untuk lebih jelasnya persebaran pendapatan responden dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini :



Gambar 4. Grafik Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendapatan

Responden dengan pendapatan sekitar Rp 500.000 sampai dengan Rp 1.000.000 mendominasi dengan jumlah 13 orang (45%), sedangkan pendapatan lebih dari Rp 1.000.000 sejumlah 9 orang (31%) dan 7 responden yang mempunyai pendapatan dibawah dari Rp 500.000.



3.2 Respon Masyarakat Tentang Pengembangan Wisata Bahari di Pantai Terosan.

3.2.1 Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara dengan beberapa responden terkait dengan pengembangan wisata bahari di pantai Terosan Pulau Bawean, ternyata mendapatkan respon yang beragam dari responden. Dari teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Snow Ball* didapatkan dan pengambilan data dengan metoda wawancara responden sebanyak 29 orang.

Mereka mengetahui adanya pengembangan wisata bahari melalui sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Timur melalui kecamatan setempat, seperti yang dituturkan oleh bapak Muji (30 th) selaku ketua Kelompok Nelayan di Sungai Topo :

“ Rencana pengembangan wisata bahari sudah lama disosialisasikan melalui pihak kecamatan kepada penduduk, tapi kami belum mengetahui secara pasti hasil yang nyata terhadap wisata bahari tersebut. Diharapkan mereka (pemerintah) tidak hanya rencana saja, tapi segera di kejakan”

Tidak hanya dari sosialisasi pihak pemerintah saja, akan tetapi mereka mengetahuinya dari sesama nelayan seperti

yang di sampaikan oleh pak Baharuddin seorang pembuat kapal di daeah Kepuh Teluk.

“Sebenarnya teman-teman nelayan tetap akan mendukung tentang rencana tersebut, berharap akan ada pemasukan tambahan dari datangnya wisatawan mas”

Hal senada juga diutarakan oleh Yudi Wibowo (20 th) seorang mahasiswa dari keluarga nelayan yang tinggal di Sungai Topo.

“Saya setuju dengan adanya pengembangan wisata bahari disana, akan tetapi hal tersebut harus sesuai dengan harapan masyarakat setempat, supaya pemberdayaan masyarakat disana dapat optimal”

Beberapa responden mempunyai respon yang negatif terhadap pengembangan wisata bahari di Pantai Terosan, seperti yang di sampaikan oleh Bapak Hasjim (53 th) di Dusun Tanjungori, beliau sebagai pensiunan Perhutani.

“Kalau Bawean mau dijadikan seperti Bali, saya takutnya nanti akan adanya pergeseran budaya dan moral penduduk disini, jadi saya menyukai disini (Terosan) lebih baik dibiarkan alami saja”.

Begitu juga bapak Raden Musleh S.Pd (40 th) seorang guru SMP di Tongah, beliau memberitahukan bahwa budaya Pulau Bawean jangan sampai mengalami pergesekan dengan budaya asing yang akan berakibat negatif.

Hal ini didukung oleh Pak Abdul Adim yang berprofesi sebagai Sekretaris Camat. Beliau menyampaikan bahwa :

“Kita harus menyikapi dengan hati-hati, dan jangan menilai segala sesuatu dengan langsung akan tetapi kita juga harus memantau terhadap pengaruh yang akan timbul dari pengembangan wisata bahari di Pulau Bawean ini”.

Dari berbagai respon 29 responden tersebut dapat dianalisa dan dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu: menolak atau menerima. Dengan mengkategorikan respon-respon dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui ada sesuatu persepsi di masyarakat baik terkait dengan Pengembangan Wisata Bahari. Dalam mengkategorikan hasil wawancara yang ada ialah dengan menemukan kata-kata kunci dan melihat sikap yang diberikan selama menjawab wawancara. Setelah mendapatkan kategori yang ada, dimana kategori yang dibuat ialah kategori "Menerima" dan kategori "Menolak". Adapun hasil respon yang diberikan oleh responden dapat dilihat dari Gambar 5 di bawah ini :



Gambar 5. respon Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata Bahari di Pantai Terosan

Dalam memberikan respon, masyarakat memberikannya dengan alasan

masing-masing dengan jumlah yang banyak, akan tetapi alasan tersebut direduksi dan di kategorisasi sesuai dengan tujuan penelitian.

a. Alasan Masyarakat Menerima Terhadap Pengembangan Wisata Bahari.

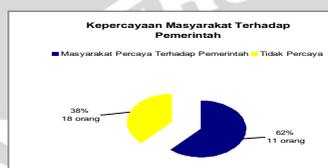
Untuk membatasi alasan yang diberikan oleh masyarakat, maka didapat tiga kategori besar, yaitu kategori lingkungan, ekonomi dan kebijakan. Yang diajukan sebagai alasan dalam menerima wisata bahari kepada masyarakat ialah :

- a. Potensi alam yang belum di optimalkan untuk wisata.
- b. Memberikan manfaat secara ekonomi.
- c. Merupakan kebijakan dari pemerintah.

Alasan yang diajukan kepada masyarakat terhadap sikap menerima adanya Pengembangan Wisata Bahari di daerah Pantai Terosan, mereka setuju bahwa potensi alam yang ada di Pantai tersebut belum dioptimalkan, hal ini ditunjukkan dengan besarnya responden yang setuju tentang hal tersebut yaitu sebanyak 24 orang (83%). Kemudian alasan selanjutnya ialah masyarakat menerima dengan alasan bahwa Pengembangan Wisata Bahari dapat memberikan pemasukan tambahan bagi mereka, jumlah masyarakat yang setuju dengan alasan tersebut sebanyak 23 orang



(76%) dan alasan yang terkahir ialah bahwa mereka menerima karena Pengembangan Wisata Bahari merupakan kebijakan dari pemerintah dengan jumlah responden setuju sebanyak 18 orang (62%). Dari alasan masyarakat menerima karena kebijakan dari pemerintah, ternyata tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah masih tinggi. Hal ini bisa kita lihat pada Gambar diagram dibawah ini :



Gambar 6. Diagram Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pemerintah

b. Alasan Masyarakat Menolak Pengembangan Wisata Bahari.

Alasan yang dikategorikan dominan yang mendasari masyarakat untuk menolak adanya Pengembangan Wisata Bahari ialah lingkungan, ekonomi dan sosial. Adapun pertanyaan yang diajukan menurut kategori tersebut ialah :

- a. Sektor wisata sebagai mata pencaharian utama.
- b. Praktek perikanan merusak di sekitar kawasan wisata.
- c. Kesadaran masyarakat dalam mengelola dan melindungi kawasan wisata.:

Alasan masyarakat yang paling besar dalam menolak terhadap Pengembangan Wisata Bahari ialah bahwa mereka menyatakan sektor wisata belum bisa dijadikan sebagai mata pencaharian utama, jumlah responden yang setuju terhadap hal ini ialah sebanyak 16 orang (55%). Sedangkan yang setuju dengan alasan bahwa daerah kawasan wisata belum bebas dari praktek perikanan merusak sebanyak 15 orang (52%) dan masyarakat yang menyatakan setuju bahwa masyarakat belum mempunyai kesadaran dalam mengelola dan melindungi kawasan wisata sebanyak 15 orang (52%).

3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Respon Masyarakat Terkait Dengan Pengembangan Wisata Bahari

Dalam memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan, ada hal-hal yang berpengaruh terhadap responden dalam mengambil keputusan dan memberikan sikap. Hal ini bisa berdasarkan stimulus yang berasal dari dirinya ataupun stimulus yang berasal dari luar dirinya. Adapun faktor-faktor tersebut yang berasal dari diri responden disebut faktor internal, sedangkan yang berasal dari luar dirinya disebut faktor eksternal.

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi respon dari responden ialah :

a. Tingkat Pendidikan.



Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam diri seseorang dalam memberikan respon. Semakin tinggi tingkat pendidikannya, maka pemberian respon akan semakin baik dan begitu sebaliknya. Bagi responden yang memiliki pendidikan rendah (tidak lulus - SD) cenderung untuk ikut-ikutan dengan responden yang lain. Mereka tidak memiliki analisa yang lebih terhadap adanya pengembangan wisata tersebut, dan hanya memandang kepentingan untuk dirinya sendiri yaitu terkait dengan pemenuhan kebutuhannya sendiri. Sedangkan mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi (SMU-Perguruan Tinggi), cenderung untuk menganalisa terlebih dahulu terkait pengembangan wisata bahari. Setelah itu baru akan memberikan respon yang diinginkan.

b. Pengetahuan dan Akses Informasi

Pengetahuan dan akses informasi yang dimaksud ialah informasi mengenai Pengembangan Wisata Bahari di Pulau Bawean. Bagi masyarakat yang mengetahui akan adanya pengembangan wisata bahari akan lebih mudah untuk memberikan respon dengan jelas. Mayoritas dari masyarakat nelayan di Pulau Bawean telah mengetahui hal tersebut karena adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah Propinsi sebelumnya. Hal ini didukung juga dengan

pembangunan dermaga kapal penumpang besar serta lapangan terbang perintis di Pulau Bawean.

c. Tingkat Kepentingan

Responden mempunyai motif kepentingan dalam merespon. Hal ini berkaitan dalam responden dalam menjawab pertanyaan. Semakin tinggi tingkat kepentingan responden terhadap Pengembangan Wisata Bahari, maka responden akan antusias untuk menjawab. Karena apabila Pengembangan Wisata tersebut memberikan keuntungan bagi dirinya, maka dirinya akan merespon dengan baik.

d. Tingkat Kepercayaan

Kepercayaan dalam hal ini adalah kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah khususnya kepada Dinas Kelautan dan Perikanan, UPT Pariwisata serta instansi yang lain. Masyarakat berharap pemerintah masih mau untuk mendengar dan memperjuangkan aspirasi dari mereka.

e. Tingkat Pendapatan.

Salah satu hal yang mempengaruhi ialah tingkat pendapatan yang akan didapat oleh masyarakat terhadap pengembangan wisata bahari ini. Dimana masyarakat yang merespon dengan baik ialah mereka yang telah merasakan langsung akan manfaat secara

ekonomis dengan adanya wisata di pulau Bawean.

Sedangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi respon masyarakat adalah:

a. Tokoh Masyarakat

Salah satu ciri dari masyarakat pesisir adalah taat kepada tokoh masyarakat. Begitu pula di wilayah pesisir Pulau Bawean yang mayoritas masyarakatnya adalah dari Suku Madura yang masih kental dengan nuansa keagamaan. Tokoh masyarakat sangat berpengaruh dalam lingkungan masyarakat tersebut, sehingga masyarakat sering meminta nasehat atau pertimbangan dari tokoh masyarakat.

3.2 Pengembangan Wisata Bahari di Pantai Terosan

Alasan yang membuat masyarakat merespon negatif adanya pengembangan wisata bahari karena faktor mata pencaharian, faktor *destructive fishing* dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan dan menjaga kawasan wisata bahari. Dari ketiga alasan diatas dapat dijadikan prioritas isu dan dicarikan solusinya. Adapun pembentukan prioritas isu tersebut ditabulasi dengan memberikan kategori rendah, sedang dan tinggi melihat dari hasil respon yang ada.

Sedangkan respon "menerima" dijadikan sebagai masukan yang positif dalam mengembangkan wisata bahari. Karena

bersifat positif, maka isu ini dijadikan sebagai referensi penguat bagi pembentukan strategi. Respon "menerima" tersebut di berikan tingkat prioritas berdasarkan besarnya respon dari responden.

Dari prioritas isu negatif, ternyata faktor mata pencaharian menjadi prioritas utama untuk diselesaikan dan dicari solusinya. Sedangkan faktor kesadaran masyarakat dan praktek perikanan merusak menjadi prioritas berikutnya untuk diselesaikan. Kemudian pada prioritas isu positif, yang menjadi isu utama ialah adanya pemandangan alam yang indah. Hal tersebut dapat dijadikan kekuatan untuk dijadikan masukan dalam pembuatan kebijakan alternatif pengembangan wisata bahari.

Dari adanya penyusunan prioritas isu-isu yang ada, maka selanjutnya membuat sebuah matriks solusi dari respon negatif yang ada.

Selain itu harus ada strategi yang holistik atau menyeluruh dari pengembangan wisata bahari ini, karena hal tersebut melibatkan banyak pihak. Strategi dalam menindaklanjuti pengembangan wisata bahari

Peran Stake Holder termasuk didalamnya Tokoh masyarakat dalam menjembatani komunikasi pemerintah dengan masyarakat dirasa perlu. Karena melihat karakter masyarakat Bawean yang cenderung

untuk "mendengar" pendapat atau himabauan dari tokoh masyarakat setempat. Dari gambar diatas ada beberapa poin penting yang dapat dilakukan untuk mendukung pengembangan wisata bahari, yaitu :

1. Pelatihan Terpadu

Dalam pelatihan terpadu terdapat berbagai rangkaian pelatihan yang diberikan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan sumberdaya manusia. Hal ini bertujuan untuk memberikan bekal secara pengetahuan dan pendidikan kepada masyarakat mengenai bidang pariwisata. Sehingga harapan yang ingin dicapai ialah mata pencaharian dari sektor wisata dapat menjadi mata pencaharian utama bagi masyarakat, tapi yang tentunya tetap memberikan kesejahteraan bagi mereka.

2. Kemandirian Ekonomi Wisata

Peran pemerintah dan pihak lain (swasta dan LSM) dirasakan penting dalam poin ini mengingat masyarakat untuk menuju kemandirian ekonomi wisata membutuhkan modal awal, baik itu berupa uang maupun barang. Pemberian subsidi dan akses yang cepat dan mudah kepada komoditas wisata juga bisa membantu masyarakat.

3. Keamanan Terpadu

Pembentukan rasa aman merupakan unsur penting dalam berpariwisata. Pembentukan sistem keamanan terpadu bertujuan untuk meminimalisirkan adanya gangguan yang bisa

menyebabkan rasa aman berkurang, baik dari wisatawan maupun dari masyarakat. Gangguan itu bisa seperti adanya perusakan lingkungan pesisir seperti penambangan pasir, pemboman ikan dan karang, serta penebangan bakau.

4. Sosialisasi Intensif

Sosialisasi intensif disini ialah untuk memberikan informasi kepada masyarakat Bawean pada umumnya dalam bentuk materi-materi yang berkaitan tentang pengembangan wisata bahari. Dalam sosialisasi ini diharapkan masyarakat mendapatkan informasi dan pengetahuan seputar pengelolaan dan pemeliharaan daerah wisata.

5. Survei Terpadu

Survei terpadu disini ialah untuk mendapatkan sebuah gambaran evaluasi mengenai pengembangan yang dilakukan. Dimana hasil evaluasi yang ada merupakan landasan bagi pengambil kebijakan untuk memperbaiki ataupun lebih mengoptimalkan usaha yang telah dilakukan. Adanya pembentukan tim survey sebaiknya pihak akademisi ataupun LSM independen , sehingga data yang ada bersifat lebih objektif kepada kondisi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Anonymous. 2007. **Rencana Strategis Pengelolaan Wilayah Pesisir Laut dan Laut Terpadu**

Kabupaten Malang. Pemkab
Malang. 68 hal.

Arikunto, 1998. **Prosedur Penelitian.**Rineka
Cipta. Jakarta.377 hal.

Kusudianto, H. 1996. **Perencanaan
Pengembangan Destinasi
Pariwisata,** Dalam : Kajian
Pengembangan Pulau Bawean
Sebagai Kawasan Wisata Bahari.
Bangun Persada Selaras. Hal 31.
(Tidak Diterbitkan)

Mao Tokan, F. 2006. **Pemetaan Potensi
Perikanan Sebagai Dasar
Pengelolaan Sumberdaya
Perikanan Pulau Bawean
Kabupaten Gresik.** Skripsi.
Fakultas Perikanan Universitas
Brawijaya. (Tidak Diterbitkan).

Moleong, Lexy.J. 1994. **Metodologi
Penelitian Kualitatif.** Penerbit
PT.Remaja Rosdakarya. Bandung



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



This document was created with Win2PDF available at <http://www.daneprairie.com>.
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.

